



**PERAN *ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT* (ALMA)
DALAM MENJAGA KESTABILAN TINGKAT LIKUIDITAS
PADA PT BANK BNI SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**

Disusun oleh :

Nama : Rifki Fajri Febrian

NPM : 2015570049

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2019 M**

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifki Fajri Febrian
NPM : 2015570049
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT BNI Syariah

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada pemaksaan.

Jakarta, 29 Dzul-Hijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Yang Menyatakan,



Rifki Fajri Febrian

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Asset And Liability Management (ALMA) dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT BNI Syariah”** yang disusun oleh **Rifki Fajri Febrian**, Nomor pokok Mahasiswa: **2015570049** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Jakarta.

Jakarta, 24 Juli 2019

Pembimbing



Drs. Fakhurrazi, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Peran Asset And Liability Management (ALMA) dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT BNI Syariah** disusun oleh: **Rifki Fajri Febrian**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015570049**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Jumat, 30 Agustus 2019** Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua	
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		3/9 2019
<u>Drs. Fakhurrazi, MA</u> Pembimbing		4/9 19
<u>Nurhidayat, S.Ag., M.M.</u> Anggota Penguji I		3/9 2019
<u>Dr. Risdianto, S.HI., MH</u> Anggota Penguji II		4/9/2019

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi 19 Agustus 2019

RIFKI FAJRI FEBRIAN

2015570049

Peran Asset And Liability Management dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT BNI Syariah

XII + 66 Halaman + IV Gambar + III Tabel + 7 Lampiran

ABSTRAK

Asset And Liabilitas Management (ALMA) Manajemen dituntut dapat mengelola aset dan liabilitas bank dengan cara atau metode yang digunakan demi kelangsungan bank serta mendapat pendapatan yang optimal. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen aset dan liabilitas dalam menjaga likuiditas bank BNI Syariah.

Penelitian ini dilakukan pada PT BNI Syariah, dan menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mngentrepretasikan situasi atau fenomena yang terjadi. Sedangkan hasil dari dokumentasi, peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Asset And Liability Management* pada BNI Syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan mengacu kepada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manajemen menggunakan 2 pendekatan atau metode yaitu *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Namun lebih dominan menggunakan metode *Pool of Fund Approach*. Peran *Asset And Liability Management* pada BNI Syariah terbagi menjadi 2 sisi yaitu peran pada sisi aset dan pada sisi liabilitas. Aset dan liabilitas ini berperan penting untuk menjaga likuiditas serta memperoleh pendapatan yang optimal agar kesehatan bank tetap terjaga.

Kata Kunci : *Asset And Liability Management* (ALMA) dan Likuiditas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Nurhidayat, S.Ag., M.M. Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Fakhrurazi, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Kedua orang tua yang selalu setia dan bersedia mengorbankan waktu, tenaga serta kesabaran diri dalam merawat penulis sampai sekarang ini. Terima kasih

perihal do'a yang tak pernah henti dihaturkan dan segala usaha yang telah dikorbankan hingga penulis menjadi seperti ini. Segala kasih sayang yang tak pernah luntur. Terima kasih karena telah menuntun penulis sampai titik ini.

6. Alnatadema Iradhtullah Manager Risk ALMA dan Zulfi Mirza Analisis Risk ALMA PT BNI Syariah yang telah membantu dan memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian serta memberi dukungan data.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.
8. Kepada keluarga besar Persatuan Sepakbola Universitas Muhammadiyah Jakarta (PS UMJ) yang selalu memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada semua pihak yang selalu memberikan motivasi serta membantu penulis baik dalam hal moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amiin.

Jakarta, 29 Dzul-Hijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

(Rifki Fajri Febrian)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
1. <i>Asset And Liability Management (ALMA)</i>	11
a. <i>Defini Asset And Liability Management (ALMA)</i>	11
b. <i>Tugas Asset And Liability Management (ALMA)</i>	13
c. <i>Fungsi Asset And Liability Management (ALMA)</i>	14
d. <i>Risiko Asset And Liability Management (ALMA)</i>	15
e. <i>Aplikasi Asset And Liability Management (ALMA) pada</i> <i>Perbankan Syariah</i>	17
2. <i>Likuiditas Bank Syariah</i>	20
a. <i>Pengertian Likuiditas</i>	20

b. Likuiditas Dalam Konsep Islam	21
c. Risiko Likuiditas	23
d. Manajemen Likuiditas.....	27
e. Penilaian Likuiditas	28
f. Rasio Likuiditas.....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Latar Penelitian.....	37
D. Metode dan Prosedur Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Validitas Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah	45
1. Sejarah PT Bank BNI Syariah	45
2. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah.....	48
3. Budaya Kerja PT Bank BNI Syariah	49
4. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah.....	50
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Penerapan <i>Asset And Liability Management (ALMA)</i> PT BNI Syariah.....	51
2. Peran <i>Asset And Liability Management (ALMA)</i> PT BNI Syariah.....	53
3. Fungsi <i>Asset And Liability Management (ALMA)</i> PT BNI Syariah.....	54
4. Likuiditas PT BNI Syariah	55
5. Indikator <i>Asset And Liability Management (ALMA)</i> dan	

Likuiditas PT BNI Syariah	57
C. Pembahasan Temuan Penelitian	58
1. Penerapan <i>Asset And Liability Management</i> (ALMA) PT BNI Syariah.....	58
2. Peran <i>Asset And Liability Management</i> (ALMA) dalam Menjaga Tingkat Kestabilan Likuiditas pada PT BNI Syariah	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT BNI Syariah

Gambar 4.2 *Pool of Fund Approach*

Gambar 4.3 *Asset Allocation Approach*

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Tingkat FDR

Tabel 4.1 Penilaian Tingkat FDR

Tabel 4.2 Rasio Likuiditas PT BNI Syariah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Mahasiswa
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset/Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha.¹

Keberadaan perbankan syariah di dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup penting. Karena peranan yang sangat penting, maka kestabilan lembaga perbankan khususnya perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank.

Saat krisis moneter tahun 1997 dan 1998, bank syariah tidak terpengaruh dan tetap stabil sedangkan bank konvensional mengalami kegoyahan dengan krisis tersebut. Dengan demikian tugas bank syariah adalah menjaga kestabilan bank terutama dalam memelihara tingkat likuiditas bank. Hal ini terkait dengan komentar yang diungkap oleh Depuli Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mulia Siregar mengatakan, saat ini model bisnis leveraging yang dijalankan perbankan syariah memang masih terbatas

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

untuk penghimpunan dana. Namun, untuk penyaluran pembiayaan, dinilai belum saatnya dibuka.²

Hal ini menunjukkan dibalik kestabilan bank syariah tersebut, masih ada yang harus diperbaiki terlebih permasalahan terkait dengan manajemen asset dan liabilitas. Apabila salah satu fungsi tersebut ada yang terhambat maka akan mempengaruhi perkembangan bank syariah itu sendiri dari kegiatan operasional bank syariah hingga kondisi tingkat kesehatan bank syariah.

Dalam perbankan syariah pencatatan akuntansi menjadi hal yang sangat penting dan dapat tergambarkan pada laporan keuangan suatu bank seperti neraca laporan keuangan bank yang berisi tentang aset dan liabilitas suatu bank. Neraca dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan suatu aset dan liabilitas itu dikelola dengan baik oleh manajemen bank, apabila manajemen pengelolaan kurang baik dan kurang disiplin maka aset yang dimiliki suatu bank tidak dapat menghasilkan keuntungan yang baik bagi sebuah bank.

Asset Liability Management (ALMA) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan *output* atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Tujuan dari ALMA adalah menjaga kesehatan bank yang dapat

²<https://www.wartaekonomi.co.id/read29143/ojk--sdm-perbankan-syariah-belum-siap-leveraging-pembiayaan.html>, diakses pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 21:33

diukur dengan CAMEL. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh *net income* yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aset dan liabilitas.³

Kegagalan suatu bank dalam mengelola aset dan liabilitas dapat dilihat dari seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh *profit* atau keuntungan. Dalam hal perolehan keuntungan suatu bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan dan seberapa mampu bank tersebut dapat mengelolala aset dan liabilitasnya dengan baik dalam rangka menjaga kestabilan likuiditas serta memperoleh keuntungan bagi bank.⁴

Dalam mengukur kesehatan bank, tentu dibutuhkan alat ukur kesehatan bank sehingga penilaian tingkat kesehatan salah satu dengan menggunakan CAMEL, yang memiliki lima aspek yaitu Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity. Dalam kegiatan operasional bank syariah, kelima aspek tersebut tentu sangatlah berkaitan, namun apabila ditarik dari permasalahan terkait manajemen aset dan liabilitas tentu yang paling mendekati dari ke lima aspek tersebut adalah (Liquidity) karena likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang dilakukan bank melalui penghimpunan dana yang diperoleh dari nasabah yang nantinya akan menjadi beban atau hutang bank sebagai bentuk pengelolaan aset yang dimiliki bank sehingga tidak terdapat dana yang tertahan terlalu lama dibank dan dapat memperoleh keuntungan dan bank juga harus mampu memnuhi kewajiban bank.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.198

⁴ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Pajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: DIANDIT Media, 2006), h. 55

Bank syariah yang tidak dapat mengelola asset dengan baik terutama pada manajemen likuiditas makan bank dalam masalah serius karena akan menimbulkan masalah likuiditas. Salah satu risiko yang melekat adalah risiko likuiditas, karena likuiditas menjadi salah satu penyebab kebangkrutan suatu bank serta tantangan besar bagi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Risiko likuiditas ibarat “hantu” bagi industri perbankan. Tidak ada satu bank pun yang dapat lepas dari risiko likuiditas. Bank dan risiko likuiditas ibarat manusia dengan bayangannya. Ke mana pun, kapanpun, dan di mana pun bank berada, risiko likuiditas selalu menemani bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.⁵

Kendala operasional yang dihadapi oleh perbankan Islam adalah mengendalikan likuiditas secara efisien. Hal ini terlihat pada beberapa gejala, antara lain:

1. Tidak tersedianyaa kesempatan investasi segera atas sana-dana yang diterimanya. Dana-dana tersebut terakumulasi dan menganggur untuk beberapa hari sehingga mengurangi rata-rata pendapatan mereka.
2. Kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan, pada saat ada penarikan dana dalam situasi krisis. Akibatnya bank-bank Islam menahan alat likuidnya dalam jumlah yang lebih besar daripada rata-rata perbankan konvensional.⁶

⁵Imam Wahyudi, et al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 209

⁶Zainul Arifin, *Dasar-dasar Management Bank Syariah* (Jakarta: Azkia Publisher.2009), h. 194

Dengan adanya kendala tersebut, maka akan menyulitkan perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya, dimana kita ketahui bahwa likuiditas suatu bank baik itu syariah maupun konvensional merupakan suatu gambaran dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank terutama dana nasabah yang disimpan di bank tersebut melalui dana yang diperoleh dari pengelolaan pembiayaan.

Pembiayaan dalam bank syariah memiliki peran yang sangat penting dengan fungsi-fungsi bank lainnya, dimana pembiayaan berfungsi sebagai pemutar dana yang terdapat di bank tersebut, apabila pembiayaan masih kurang lancar, maka aktivitas bisnis yang dijalankan bank akan terhambat dan kurang maksimal karena terdapat dana yang diperoleh bank yang akan tertahan atau menganggur (*idle fund*) terlalu lama mengakibatkan terjadinya rasio likuiditas.

Masalah likuiditas pada sejumlah bank di Indonesia menjadi masalah terbesar yang terjadi karena bank-bank tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat. Salah satu masalah yang dihadapi sejumlah bank tersebut adalah masalah disiplin dalam menjalankan manajemen perbankan, khususnya manajemen aset dan liabilitas (*Asset Liability Management*). Hal ini menyebabkan aset yang dimiliki bank-bank tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga timbulah permasalahan pada likuiditas bank tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen likuiditas bank adalah kemampuan dari suatu bank untuk membiayai peningkatan aset

yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat penting bagi keberlangsungan operasi bank karena itu di perlu manajemen dan pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan yang serius dikemudian hari. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat mengakibatkan pengaruh yang lebih luas dan berdampak negatif pada sistem perbankan. Pengelolaan likuiditas adalah kegiatan yang rutin dalam operasi bank dimana dana yang dikelola sebagian besar adalah dana pihak ketiga yang sifatnya sangat berfluktuasi. Bank harus memperhitungkan dengan cermat kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu karena kebutuhan likuiditas sangat dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Ketidakmampuan untuk mengelola asset dan liabilitas bank, maka akan berdampak pada ketidakmampuan bank untuk menjaga kestabilan likuiditas. Kegagalan suata bank dalam mengelola asset dan liabilitas dapat di gambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh laba. Semakin besar tingkat keuntungan dan bank dapat memenuhi kewajiban deposan menunjukkan semakin baik pengelolaan manajemen likuiditasnya.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat likuiditas bank syariah dalam menjaga kestabilan. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul, **“Peran Asset And Liability Management (ALMA) Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT Bank BNI Syariah”**.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas.

Kemudian untuk subfokus masalah dalam penelitian ini membahas bagaimana penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) dan peran *Asset And Liability Management* (ALMA) dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Asset And Liability Management*?
2. Bagaimana peran *Asset And Liability Management* dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang penilaian kesehatan bank khususnya likuiditas yang dipengaruhi oleh *Asset And Liability Management* (ALMA),

2. Manfaat Parktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menetapkan Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas.
- b. Bagi Nasabah, hasil ini diharapkan dapat menentukan pilihan bank yang berkinerja baik untuk menyimpan dananya atau berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi dan investasi lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas hasil penelitian yang saya lakukan, maka saya uraikan materi-materi pada laporan skripsi yang penulis susun ke dalam kelompok sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori atau tinjauan kepustakaan yang menguraikan terkait penjelasan mengenai manajemen aset, liabilitas dan likuiditas.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini diantaranya mendeskripsikan dari tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, sumber data, teknik dan prosedur penelitian, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran umum dari objek penelitian dan temuan analisis terkait masalah yang dibicarakan dalam penelitian ini yaitu Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dari permasalahan yang menjadi topik pembicaraan dan di akhiri dengan saran sebagai bahan masukan serta penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. *Asset and Liability Management (ALMA)*

a. Definisi *Asset And Liability Management (ALMA)*

Asset And Liability Management (ALMA) merupakan fokus utama dalam manajemen bank. Asset And Liability Management (ALMA) menurut Raflus (1996) pada dasarnya adalah suatu proses perencanaan dan pengawasan operasi perbankan yang dilakukan secara terkoordinasi dan konsekuen dengan selalu memperhatikan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi operasi bank, baik yang berasal dari luar maupun faktor struktural dari dalam bank.

ALMA dapat juga diartikan sebagai koordinasi hubungan timbal balik yang dilakukan secara terpadu antara kedua sisi neraca bank berdasarkan keputusan dan rencana jangka pendek (Dahlan Siamat, 1992), dari pengertian ALMA tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengambilan kebijakan pengelolaan pada sisi aset bank, harus pula memperhitungkan kondisi *liabilities* dan demikian pula sebaliknya. Pengembalian kebijakan dan strategi pengelolaan salah satu sisi neraca bank akan mempengaruhi sisi neraca lainnya.⁷

⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 324

Pengetahuan mengenai Asset And Liability Management (ALMA) semakin dibutuhkan karena perbankan dihadapkan pada besarnya ketidakpastian situasi yang akan terjadi akibat adanya faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi pada ketentuan di bidang moneter maupun ekonomi yang sering berubah dan pasar uang yang fluktuatif.

Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Untuk *Pool of Fund Approach* pendekatan ALMA didasarkan pada asumsi bahwa dana bank yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperlakukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak lagi dapat diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu serta biaya dan masing-masing bank.

Sedangkan *Asset Allocation Approach* merupakan koreksi atas konsep pendekatan aset-liabilitas yang sebelumnya, konsep ini sering pula disebut dengan *conversion of funds approach*, pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing-masing sumber dana memiliki sifat sendiri. Oleh karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya, sumber-sumber dana harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang dimiliki sifat perputarannya cukup tinggi hendaknya penggunaannya diprioritaskan dalam cadangan primer dan sekunder. Sedangkan dana yang perputarannya relatif rendah

pengalokasiannya dapat diprioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya.⁸

b. Tugas *Asset And Liability Management* (ALMA)

Tugas *Asset And Liability Management* adalah mengelola dua sisi yaitu yang pertama dari sisi asset yang berisi kas dan setara kas serta pembiayaan dalam bank konvensional maupun bank Islam berupa harta yang dimiliki oleh bank. Sedangkan yang dimaksud liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bank terhadap nasabah serta modal yang dimiliki oleh bank.

Pada sisi aset bank Islam memiliki dua jenis asset yang penting yaitu asset pembiayaan dan aset investasi. Aset pembiayaan adalah total pembiayaan berbasis akad jual beli atau sewa (*Murabahah, Salam, Ijarah, Isthisna*) yang bank Islam salurkan kepada masyarakat. Sementara aset investasi adalah total pembiayaan berbasis akad penyertaan (*mudharabah, musyarakah*). Sementara aset bank Islam yang masuk dalam kategori *fee based service* biasanya merupakan aset bank Islam yang digunakan untuk menyelenggarakan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat.⁹

Pada sisi liabilitas, terdapat empat komponen liabilitas yang berasal dari simpanan nasabah, yaitu giro dengan akad *wadi'ah*, tabungan dengan akad *mudharabah*, deposito dengan akad *mudharabah*, dan akun investasi terikat dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Pada sisi liabilitas

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h.199

⁹ Muhammad., *ibid*, h. 198

terdapat juga ekuitas yaitu modal disetor, tambahan modal serta saldo laba/rugi.¹⁰

c. Fungsi *Asset And Liability Management* (ALMA)

Fungsi *Asset and Liability Management* adalah mengkoordinasikan portofolio aset dan liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.

Secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko. Sebagaimana diketahui, manajemen tidak bisa semanya menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu, manajemen juga harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Hal ini juga meliputi penilaian budget dan rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi perusahaan masa lalu, memantau distribusi aset dan liabilitas. Ruang lingkup dan teknik

¹⁰ Imam wahyudi, et al. *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 213-214

manajemen aset dan liabilitas. Bergantung pada sifat dari sumber-sumber dan dan sifat investasi atas dana-dana tersebut.¹¹

d. Risiko Asset And Liability Management (ALMA)

1) Risiko Likuiditas

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh Bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas secara luas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cashflow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjaankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah peminjam, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi.¹²

Likuiditas di dalam bank harus seimbang dengan aset dalam bank, likuiditas tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu efisiensi, tetapi juga tidak boleh kurang karena akan berdampak buruk bagi pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu bank yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank.

2) Risiko Kredit

¹¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.177-178

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *ibid.*, h. 178

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikanya atau investasi yang sedang dilakukanya.

Penyebab terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi Karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian kreditkurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Risiko ini akan tampak ketika perekonomian dilandasi krisis atau resesi. Turunya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat oleh meningkatnya suku bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil memadai karena jaminan yang ada tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diberikan. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar.¹³

Dalam memberikan kredit bank harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian berdasarkan peraturan Bank Indonesia, karena apabila hal tersebut diabaikan oleh suatu bank maka salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Akibat dari risiko kredit

¹³ Muhammad Syafi'I Antonio, ibid

yaitu banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya dana untuk membayar kebutuhan likuiditas suatu bank.

e. Aplikasi *Asset and Liability Management* (ALMA) pada Perbankan Syariah

Sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah pun juga merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Perbedaan pokok perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada dominasi prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko (*profit and loss sharing*) yang melandasi sistem operasionalnya. Hal ini antara lain tercermin pada beberapa karakteristik berikut ini:

- 1) Tidak sebagaimana bank konvensional, bank syariah hanya menjammin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro dan gabungan (seandainya mekanisme yang dipilih *wadiah*), tetapi tidak menjamin pembayarannya kembali nilai nominal dari deposito (*investmen deposit/mudharabah deposit*). Bank syariah juga tidak menjamin keuntungan atas deposito. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah bergantung pada *performance* dari bank. Tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performance*.

- 2) Sistem operasional bank syariah berdasarkan sistem *equity* di mana setiap modal mengandung risiko. Oleh karena itu, hubungan kerja sama antara bank syariah dan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko (*profit and loss sharing/PLS*)
- 3) Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*), bank syariah menggunakan model pembiayaan *muamalah maaliyah (islamic mode of financing)*: PLS dan non-PLS. sehubungan dengan itu, bank syariah melakukan *pooling* dana-dana nasabah dan kewajiban menyediakan manajemen investasi yang profesional.¹⁴

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka risiko yang dihadapi oleh bank Islam lebih terfokus pada risiko likuiditas dan risiko kredit dan tidak akan pernah mengalami risiko karena fluktuasi tingkat bunga. Likuiditas bank syariah banyak bergantung pada:

- a) Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposit*) nasabah;
- b) Kepercayaan pada dana-dana non-PLS;
- c) Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas;
- d) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan

¹⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *ibid.*, h.182

- e) Akses kepada pasar antar bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari Bank Sentral.¹⁵

2. Likuiditas

a. Pengertian likuiditas

Likuiditas adalah tindakan pemberesan berupa penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pembubaran badan hukum bank. Likuiditas bank dilakukan dengan pencairan harta dan/atau penagihan piutang kepada debitur, diikuti dengan pembayaran kewajiban bank kepada para kreditor dari hasil pencairan atau penagihan tersebut.

Ketentuan likuidasi diatur dalam Pasal 37 No. 10 Tahun 1968, menurut ketentuan bahwa suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya dan/atau membahayakan sistem perbankan. Bank Indonesia dapat melakukan beberapa tindakan yang dipandang perlu. Bank dikatakan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila berdasarkan penialain Bank Indonesia, kondisi usaha bank semakin memburuk, ditandai dengan semakin menurunnya permodalan, kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas serta pengelolaan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.¹⁶

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Alvabet, 2002)., h. 132.

¹⁶ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). h. 278

Sedangkan menurut Oliver G. Wood, “Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan”.¹⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

b. Likuiditas dalam Konsep Islam

Likuiditas menjadi hal yang penting bagi bank Islam untuk dikelola. Pengelola likuiditas pada bank Islam sedikit lebih rumit dibandingkan jenis risiko lainnya. Hal ini disebabkan karena likuiditas memiliki sisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, tingginya likuiditas membuat posisi bank relative aman dan stabil, namun di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi justru membuat profitabilitas menjadi rendah karena aset-aset menganggur yang biasanya tidak dapat memberikan tingkat imbalan hasil yang tinggi atau keuntungan bagi bank.¹⁸

Berdasarkan pasal 29 UU No. 27 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara kesehatannya sesuai dengan tingkat kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajamen, likuiditas, rentabilitas,

¹⁷ Dahlan Siamat, h. 336

¹⁸ Imam wahyudi, et al. *Op. cit.*, h. 217

dan solvabilitasserta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.¹⁹

Berdasarkan Fatwa DSN No. 109/DSN-MUI/II/2017 Tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah, bahwa dalam rangka memitigasi risiko atas kesulitan likuiditas Bank Syariah diperlukan Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Berdasarkan Prinsip Syariah.

Pada bank syariah, dana nasabah dikelola dalam titipan atau investasi. Cara titipan dan investasi jelas berbeda dengan deposito berjangka pada bank konvensional dimana deposito merupakan upaya menabungkan suatu dana nasabah. Konsep titipan berarti bisa kapan saja diambil oleh nasabah, maka bank syariah harus dapat memenuhinya, akibatnya dana titipan nasabah menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana.

Pengendapan dananya tidak lama alias cuma titipan maka bank syariah boleh saja tidak memberikan imbal hasil kepada nasabah. Sedangkan jika dana nasabah tersebut diinvestasikan, maka karena konsepnya investasi adalah usaha yang menanggung risiko, artinya setiap kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilaksanakan, didalamnya terdapat pula risiko untuk menerima

¹⁹ UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

kerugian, maka antar nasabah dan bank syariah sama-sama saling berbagi hasi dari keuntungan maupun risiko.²⁰

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang.²¹

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likui tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Risiko likuiditas tidak hanya mengganggu aktivitas kinerja bank tetapi juga reputasinya. Risiko likuiditas pada bank syariah akibat dari interaksi antara asset dan liabilitas yang dimiliki oleh bank syariah itu sendiri.²²

Sebagaimana bank-bank pada umumnya, bank syariah juga akan menghadapi risiko likuiditas sebagai berikut:

- 1) Turunnya kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan, khususnya perbankan syariah.
- 2) Turunnya kepercayaan nasabah pada bank syariah.
- 3) Ketergantungan pada sekelompok deposan.

²⁰ Ari Kristin Prasetyaningrum, *Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 65

²¹ Khaerul Imam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 183

²² M. Nur Arianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Press, 2015), h. 157

- 4) Dalam mudharabah kontrak, memungkinkan nasabah untuk menarik dananya kapan saja, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- 5) Mismatching antara dana jangka pendek dengan pembiayaan jangka Panjang.
- 6) Keterbatasan instrumen keuangan untuk solusi likuiditas
- 7) Bagi hasil antara bank kurang menarik, karena *finalsettlement*-nya harus menunggu selesainya perhitungan cash basis pendapatan bank yang biasanya baru terlaksana pada akhir bulan.

Risiko Likuiditas Bank Syariah adalah Kemampuan Bank Islam untuk segera memenuhi liabilitas atau kewajiban yang jatuh tempo dan kemampuan Bank Islam dalam mendapatkan dana baru dengan biaya relatif murah. Liabilitas bank jatuh tempo adalah jumlah dana simpanan (giro, tabungan, dan deposito) yang akan ditarik kembali oleh nasabah. Sementara maksud dari dana baru ialah dana yang bersumber ketika bank islam membutuhkan dana cepat dari bank islam lainnya, untuk mendanai aset dan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo.²³

Cara meminimalkan risiko likuiditas:

- 1) Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya mismatch antara sumber dan penanaman modal.

²³Imam wahyudi, et al. *op. cit.*, h. 217.

- 2) Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti antar bank.
- 3) Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas mengorbankan rentabilitas.
- 4) Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
- 5) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
- 6) Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban kontijensi secara akurat.
- 7) Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
- 8) Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dan penanamannya.
- 9) Bank melakukan secondary reserve dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah di perjualbelikan guna menjamin likuiditas,
- 10) Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan aset dilakukan dengan dicata sesuai dengan ketentuan.²⁴

²⁴ Veithzal Rivai, et, al. *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Syar'I System*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007)., h. 717

Risiko likuiditas dapat disebabkan bank tidak mampu menghasilkan arus kas dari aset produktif, atau yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid, atau dari penghimpunan dana nasabah, transaksi pinjaman antar bank. Apabila pada saat membutuhkan likuiditas dan bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya tersebut, misalnya dari pinjaman antar bank, maka tingkat kepercayaan nasabah akan menurun. Akibat lebih jauh dari hal itu adalah akan menimbulkan masalah likuiditas, yang selanjutnya dapat mempengaruhi aspek keuangan lain yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

d. Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya mengelola likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas sangat dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.²⁵

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. Likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Kelalaian bank dalam

²⁵ Dahlan Siamat, *op. cit.*, h. 336

menjaga posisi likuiditas sehingga menjadi berada di bawah ketentuan minimum, akan membawa bank ke dalam posisi yang sulit karena bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban.²⁶

Manajemen likuiditas adalah proses pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan yang digunakan untuk memenuhi semua kewajiban bank yang harus segera dibayar. Pengelolaan likuiditas ini dilakukan bank setiap hari dengan melakukan pengendalian kepada alat likuid seperti uang tunai, yang dimana uang tunai ini dipergunakan untuk memenuhi kewajiban nasabah.

e. Penilaian Likuiditas

Penilaian likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian terhadap

²⁶ Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2004), h 138

faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memnuhi kewajiban jangka pendek, potensi maturity mismatch, dan konsentrasi sumber pendanaan;
- 2) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, stabilitas pendanaan.

Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek merupakan rasio utama;
- b) Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang;
- c) Ketergantungan kepada dana deposan inti, merupakan rasio penunjang;
- d) Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- e) Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).²⁷

f. Rasio Likuiditas

²⁷ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN JAKARTA PRESS, 2013), h.105-106

1) *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. FDR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan yang dimaksud merupakan total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Demikian juga Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, deposito tapi tidak termasuk anantara bank. Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebesar 120%, atau bila melebihi tingkat likuiditas tersebut bank dinilai tidak sehat, FDR dibawah 100% bank tersebut dinilai sehat. Memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditasnya bank yang bersangkutan.²⁸

²⁸ Veithzal Rivai, et. al. *Op. cit.*, h. 725

Tabel 2.1**Table Kriteria Penilaian Tingkat FDR**

Kriteria Penilaian Tingkat FDR	
Sangat Sehat	$50% < \text{FDR} \leq 75%$
Cukup Sehat	$75% < \text{FDR} \leq 85%$
Sehat	$85% < \text{FDR} \leq 100%$
Lemah	$100% < \text{FDR} \leq 120%$
Sangat lemah	$\text{FDR} > 120%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah memenuhi kecukupan modalnya.²⁹ Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar Bank Of Internasional Settlement (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR dapat dihitung menggunakan rumus:

²⁹ Veithzal Rivai, et. al. *Op. cit.*, h. 726

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencatumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian mengenai Asset and Liability Management dan Likuiditas telah dilakukan pada beberapa bank maupun perusahaan dalam mengukur kinerja bank dan perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Hesta Ramanda (2015) mengenai Analisis *Asset Liability Management* pada PT. Bank BTN Tbk. periode 2009-2013 dari hasil perhitungan dan analisis data-data keuangan maka dapat diketahui kinerja dan posisi asset liability management Bank BTN periode 2009-2013, menurut perhitungan rasio likuiditas. Pada tiga tahun pertama, semenjak 2008 terjadi krisis, Bank BTN mengalami kemajuan pada sisi likuiditasnya. Menurut peneliti ini dapat dari tingkat LDR yang mengalami kenaikan, karena untuk menjaga likuiditasnya maka kredit jangka panjang harus bisa mengganti dana nasabah jika suatu saat dana nasabah ditarik kembali.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trhistantia Lioninda (2013) mengenai Analisis *Asset And Liability Management* pada PT. Bank BRI

Tbk. Menunjukkan posisi *asset liability management* menurut risiko likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio* pada Bank BRI dalam keadaan likuid serta dalam posisi aman menurut standar yang diberikan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Risiko suku bunga yang diukur dengan analisis manajemen gap menunjukkan Bank BRI dalam keadaan *overlent*. Dan risiko portofolio yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On equity*, *Operational Cost Ratio*, *Net Interest Margin* menunjukkan posisi Bank BRI dalam tingkat profit yang tinggi yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

3. Menurut Nurahmi Dianingtyas (2013) berdasarkan hasil penelitiannya atas pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Rasio Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia menyatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa CAR, ROA DAN FDR berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negative terhadap risiko likuiditas. DER memiliki pengaruh negative karena pada bank Syariah terdapat sumber dana yang tidak berbiaya, sehingga semakin besar rasio utang terhadap ekuitas bank Syariah maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya tanpa harus meningkatkan biaya modal dan risiko kekurangan likuiditasnya.

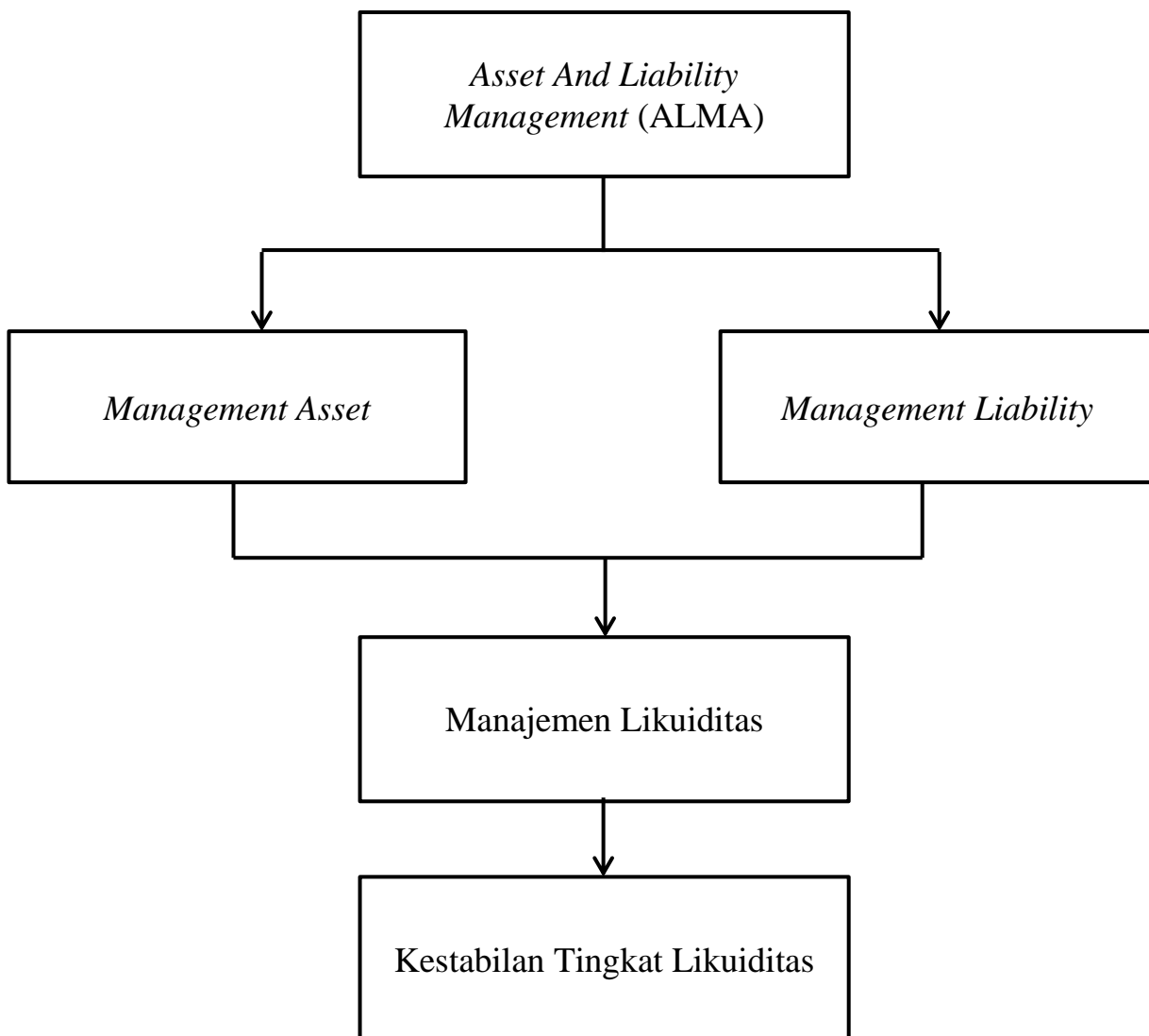
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan kesimpulan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian “Peran *Asset And Liability Management* Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas” dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan bank syariah yang menuntut untuk menjaga kestabilan tingkat likuiditasnya dan memperoleh keuntungan demi kelangsungan usaha di bidang perbankan. Likuiditas menggambarkan tentang bagaimana suatu bank dapat memenuhi kewajiban-kewajiban nasabah deposan pada saat jatuh tempo. Kelancaran suatu bank dalam menjaga tingkat likuiditasnya mampu menarik nasabah agar tetap menitipkan dananya pada bank tersebut. Untuk menjaga suatu kestabilan tingkat likuiditas suatu bank maka perlu adanya manajemen asset (penyaluran dana) dan liabilitas (penghimpunan dana) baik untuk mengendalikan alat-alat likuid.

Manajemen asset dan liabilitas bertujuan agar mengantisipasi risiko likuiditas yang akan berakibat terancamnya bank dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penelitian ini fokus pada pokok permasalahan mengenai pengelolaan asset dan liabilitas dalam menjaga tingkat likuditas. Penelitian ini berlandaskan pada teori yang menunjukkan bahwa fokus pada manajemen asset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset dan liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan

likuiditas dan kehati-hatian. Teori di atas mempertimbangkan bahwa menganalisis fokus manajemen aset dan liabilitas dalam memperhatikan suatu likuiditas serta memperoleh keuntungan. Gambaran teori ini akan didapat pada penelitian di PT Bank BNI Syariah untuk mengetahui apakah bank tersebut sudah benar dikelola dengan baik atau tidaknya dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Asset And Liability Management Dalam Menjaga Kestabilan Likuiditas Pada PT Bank BNI Syariah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan di PT Bank BNI Syariah Gedung Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6, Jakarta Selatan.

C. Latar Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan cara kelokasi penelitian secara langsung. Pada penelitian ini berlokasi sebagai salah satu bank syariah yang melakukan bisnis leveraging dengan konsep islam serta penelitian melakukan wawancara atau interview secara mendalam mengenai Peran Asset and Liability Management Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT Bank BNI Syariah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi yang sekarang terjadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini kualitatif karena di lihat dari dari

pembahasan masalahnya serta hasil yang akan di capai penelitian ingin mengetahui bagaimana Peran Asset and Libility Management Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT Bank BNI Syariah.

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah yang berkompeten dan ahli mengenai konsep, system serta Peran Asset and Libility Management Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang diperoleh dari literature lainnya serta laporan yang berkala dari pihak perbankan yang relevan dengan pembahasan dipenelitian ini, misalnya data-data yang diperoleh lewat orang lain atau lewat dokumen.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah kegiatan secara keseluruhan.³⁰ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa didapatkan melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, yang bertujuan mendapatkan informasi berkaitan dengan *Asset And Liability Management* dalam menjaga likuiditas suatu bank.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan

³⁰Imam Suprayogo, *Meteorologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 88.

dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³¹

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode wawancara mengenai laporan keuangan publikasi, buku-buku mengenai pengelolaan asset dan liabilitas untuk mengukur kestabilan tingkat likuiditas.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perkembangan likuiditas pada PT Bank BNI Syariah dalam menjalani aktivitas bank, yaitu penyaluran dana (asset) dan menghimpun dana (liabilitas). Dalam menganalisis data peneliti, peneliti menulis ulang dari dialog dan melalui laporan PT Bank BNI Syariah secara berkala kedalam bentuk teks. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan beberapa rasio yang terkait dengan likuiditas dan rasio yang dapat mempengaruhi likuiditas bank, kemudian dikaitkan dengan peranan manajemen likuiditas sebagai bentuk penerapan ALMA dalam menjaga stabilitas tingkat likuiditas.

Rasio yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

³¹Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118.

1) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. FDR ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan yang dimaksud merupakan total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Demikian juga Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, deposito tapi tidak termasuk antara bank. Bank Indonesia merupakan rasio FDR sebarang 110%, atau bila melebihi tingkat likuiditas tersebut bank dinilai tidak sehat, FDR dibawah 110% bank tersebut dinilai sehat. Memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditasnya bank yang bersangkutan.³²

³² Veithzal Rivai, et, al. *Bank and Financial Institution Management, Conventional & Syar'I System*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007), h. 725

2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah memenuhi kecukupan modalnya. Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar Bank Of Internasional Settlement (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR dapat dihitung menggunakan rumus:³³

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

H. Validitas Data

Penelitian menjelaskan preoses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

- 1) **Kredibilitas** (derajat kepercayaan). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam peneltian ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai

³³ Veithzal Rivai, et, al. *Op. cit.*, h. 726

secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, penganmata, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

- 2) **Transferabilitas** (keterailah). Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digenerelisasakan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logi.
- 3) **Dependabilitas** (kebergantungan). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.
- 4) **Konfirmabilitas** (kepastian). Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang

dikonfirmasikan oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan confirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada datarnya bukan pada orang atau banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT BNI Syariah

1. Sejarah PT BNI Syariah

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana, fungsi lainnya ialah meyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.³⁴

Berdiri sejak 1946, BNI yang dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank yang pertama didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industry perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank

³⁴ Ismail, MBAK., Ak., *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), Ed. 1, Cet. 1, h. 32.

Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsi syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan perbankan syariah.³⁵

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.³⁶

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek

³⁵ Rahmad Nugraha, *Analisis Strategi Promosi Hasanah Card*, (Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2013), h. 75.

³⁶ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah, diakses pada 02 Agustus 2019 pukul 18:57.

syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.³⁷

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank syariah Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.³⁸

³⁷ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah, diakses pada 02 Agustus 2019 pukul 18:57.

³⁸ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah, diakses pada 02 Agustus 2019 pukul 18:57.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.³⁹

2. VISI dan MISI BNI Syariah

Visi dan Misi BNI Syariah adalah:

a. VISI

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaidah sehingga Insya Allah membawa berkah”.

b. MISI

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁴⁰

³⁹ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah, diakses pada 02 Agustus 2019 pukul 18:57.

⁴⁰ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>, diakses pada 02 Agustus 2019 pukul 18:59

3. Budaya Kerja

Amanah : Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal.

- a. Jujur dan menepati janji
- b. Bertanggung jawab.
- c. Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
- d. Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah ,
- e. Melayani melebihi harapan

Jamaah : Bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban

- a. Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif
- b. Membangun sinergi secara profesional
- c. Membagi pengetahuan yang bermanfaat
- d. Memahami keterkaitan proses kerja
- e. Memperkuat kepemimpinan yang efektif.⁴¹

4. Struktur Organisasi⁴²

⁴¹ Rahmad Nugraha, *Analisis Strategi Promosi Hasanah Card*, (Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, institut Pertanian Bogor, 2013), h. 77.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) BNI Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Alnatadema Iradhatullah selaku Manager Risk ALMA di Bank BNI Syariah. Menurutnya Penerapan ALMA di BNI Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah dan mengacu kepada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁴³

Kebijakan ALMA berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada POJK No. 1/POJK.05 /2018 Tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama.

Secara umum, penerapan ALMA di Bank BNI Syariah pada sama seperti Bank Syariah yang lain, yang dimana menerapkan terkait dengan menjaga likuiditas, manajemen gap, dan *Foreign Exchange* (valuta asing) dalam konteks banking book.⁴⁴

Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*.⁴⁵

⁴³Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

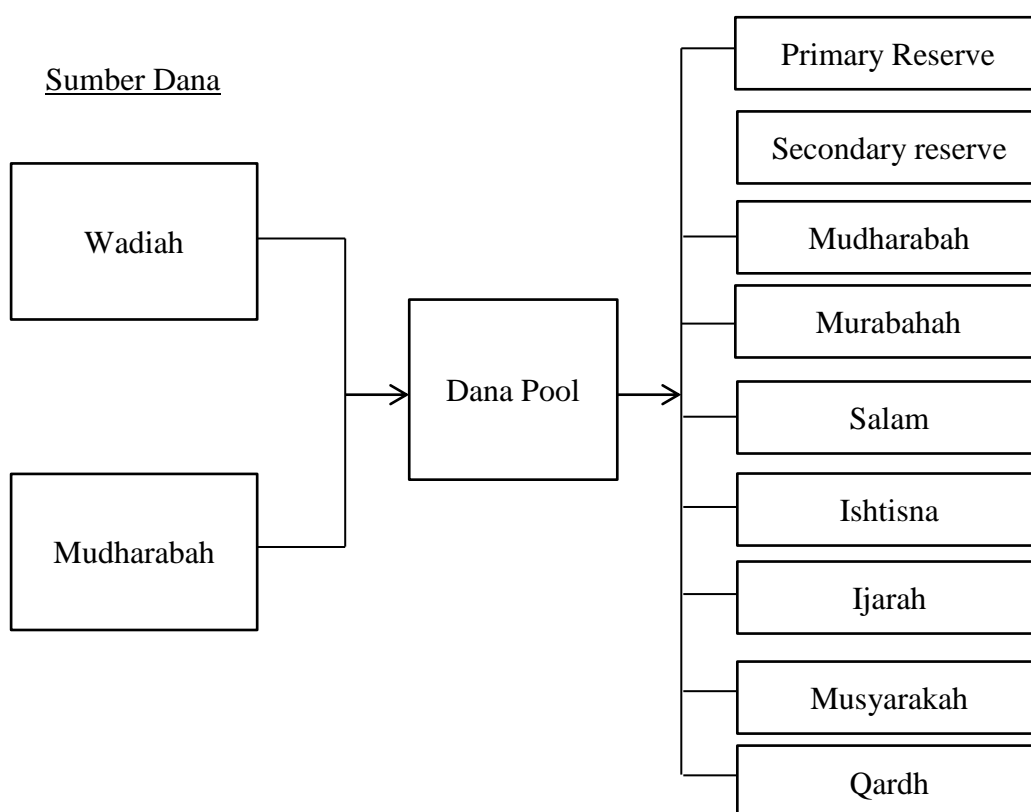
⁴⁴Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

⁴⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), h.199

Berdasarkan hasil wawancara, aset dan liabilitas bank BNI Syariah dikelola menggunakan 2 pendekatan atau metode yaitu *Pool Of Fund Approach* dan *Assets Allocation Approach*. Dari dua pendekatan tersebut bank BNI Syariah dominan menggunakan pendekatan *Pool Of Fund Approach*.⁴⁶

Gambar 4.2

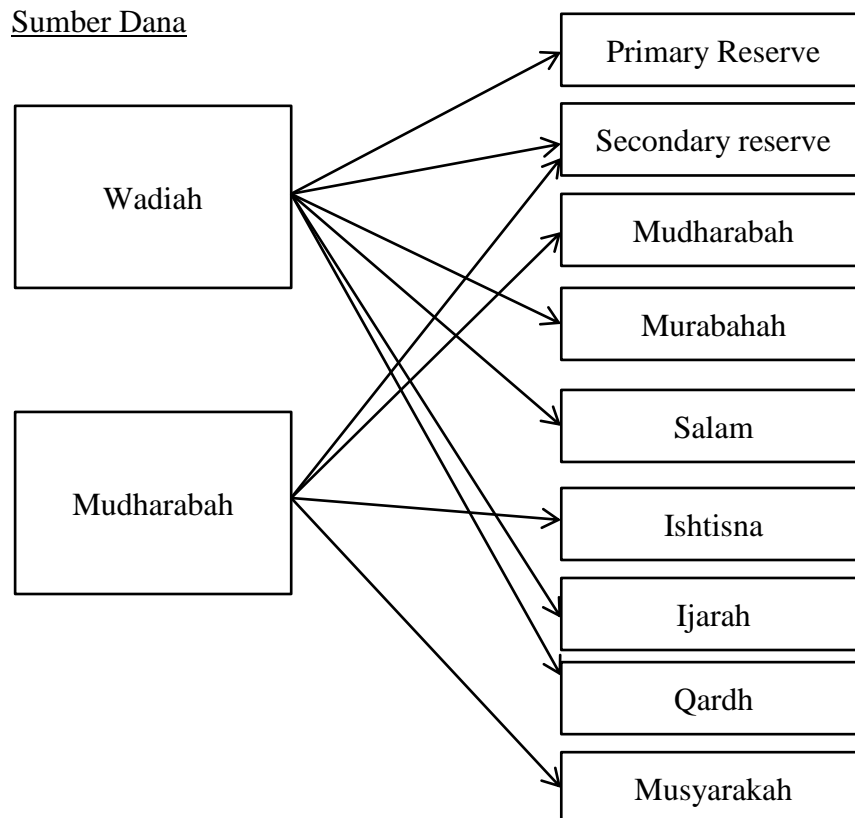
Pool Of Fund Approach



⁴⁶ Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

Gambar 4.3

Asset Allocation Approach



2. Peran Asset And Liability Management (ALMA) BNI Syariah

Asset And Liability Management adalah mengelola dua sisi yaitu yang pertama dari sisi asset yang berisi kas dan setara kas serta pembiayaan dalam bank konvensional maupun bank islam berupa harta yang dimiliki oleh bank. Sedangkan yang dimaksud

liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bank terhadap nasabah serta modal yang dimiliki oleh bank.⁴⁷

ALMA memiliki peran di dua sisi yaitu pada Aset dan Liabilitasnya. Berdasarkan hasil wawancara, Dalam sisi likuiditas, ALMA berperan untuk mengelola komposisi setiap portofolio Aset dan Liabilitas untuk bisa mendapatkan pendapatan optimal dengan risiko yang dapat diterima serta mempunyai cadangan likuiditas yang cukup untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.⁴⁸

Peran ALMA yang paling menonjol di BNI Syariah adalah menetapkan *Funds Transfer Price* (FTP) dan menjaga alat likuid sesuai kebutuhan likuiditas dan ketentuan dari Bank Indonesia.⁴⁹ *Funds Transfer Price* (FTP) ini bertujuan memberi kemudahan bagi bank dalam memilih keputusan ekspansi kepada Pembiayaan atau lebih *expands* kepada Dana Pihak Ketiga (DPK).

3. Fungsi Asset And Liability Management (ALMA) BNI Syariah

Fungsi Asset and Liability Management adalah mengkoordinasikan portofolio aset dan liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan

⁴⁷ Muhammad., *ibid*, h. 198

⁴⁸ Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

⁴⁹ Zulfi Mirza, Analisis Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019

kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, fungsi ALMA memonitoring posisi Asset dan Liabilitas dengan menggunakan metode gap report, gap report ini untuk melihat posisi keuangan bank apakah dalam kondisi *Long* atau *Short*.⁵¹ Dalam posisi *Long* ini diartikan dengan tingginya dana yang ada di bank dikarenakan permintaan pembiayaan rendah. Sedangkan *Short* kebalikan dari *Long*, ialah permintaan pembiayaan yang tinggi tetapi dana yang di bank rendah. ALMA fokus pada mengkoordinasikan portofolio dan liabilitas bank dengan menjaga likuiditas pada presentase sesuai regulasi.

4. Likuiditas BNI Syariah

Likuiditas adalah tindakan pemberesan berupa penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pembubaran badan hukum bank. Likuiditas bank dilakukan dengan pencairan harta dan/atau penagihan piutang kepada debitur, diikuti dengan pembayaran kewajiban bank kepada para kreditor dari hasil pencairan atau penagihan tersebut.⁵²

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h. 177

⁵¹ Zulfi Mirza, Analisis Risk ALMA, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019

⁵² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). h. 278

Berdasarkan hasil wawancara, likuiditas bank dilihat dari kemampuan bank untuk melakukan kewajibannya dalam jangka waktu pendek, misalnya deposito yang akan menarik uangnya. Kalau di BNI Syariah likuiditas harus tetap dikontrol setiap harinya untuk menjaga tetap aman sesuai regulasi.⁵³

Manajemen likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya mengelola likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas sangat dipengaruhi oleh perilaku penarikan nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, manajemen likuiditas BNI Syariah bertugas koordinasi yang baik antar bagian Risk ALMA dengan Unit Likuiditas agar selaras antara kebutuhan dana dan kegiatan penyaluran pembiayaan sehingga kegiatan Asset dan Liabilitasnya tetap *balance* dengan dibantu dengan indikator *Financing To Deposit Ratio*.⁵⁵

⁵³ Zulfi Mirza, Analisis Risk ALMA, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019

⁵⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), h. 336

⁵⁵ Zulfi Mirza, Analisis Risk ALMA, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019

5. Indikator Asset And Liability Management (ALMA) dan Likuiditas BNI Syariah

Suatu alat ukur yang menjadi acuan dalam pengelolaan ALMA dan likuiditas di bank BNI Syariah menggunakan Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

a. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga DPK}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Penilaian Tingkat FDR

Kriteria Penilaian Tingkat FDR	
Sangat Sehat	$50\% < FDR \leq 75\%$
Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
Lemah	$100\% < FDR \leq 120\%$
Sangat lemah	$FDR > 120\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar Bank Of Internasional Settlement (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Penerapan *Asset And Liability Management (ALMA)* BNI Syariah

Aset dan liabilitas harus dikelola dengan baik demi terciptanya suatu *Profit* atau keuntungan dengan prinsip kehati-hatian. Maka dari itu suatu manajemen di dalam bank harus mampu dan memiliki cara yang tepat serta akurat dalam mengelolala aset dan liabilitas dalam rangka menjaga likuiditas serta memperoleh keuntungan bagi bank.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti mengenai Penerapan *Asset And Liability Management (ALMA)* BNI Syariah yaitu sebagai berikut.

Penerapan ALMA di BNI Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah dan mengacu kepada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebijakan ALMA berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada POJK No. 1/POJK.05 /2018 Tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi Berbentuk Badan Hukum Usaha Bersama. Aturan yang diberikan oleh OJK menjadi bentuk suatu pedoman dalam melakukan kegiatan-kegiatan bank dalam menjalankan usahanya serta mampu mengelola aset dan liabilitasnya.

Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) BNI Syariah sama seperti Bank Syariah yang lain, menerapkan terkait dengan menjaga Likuiditas, Manajemen Gap, dan *Foreign Exchange* (valuta asing) dalam konteks banking book.⁵⁶ Dari pengendalian risiko likuiditas, ALMA akan bekerja sama dengan manajemen risiko untuk mengelola portofolio aset dan liabilitas secara Balance bertujuan mampu memperoleh pendapatan yang optimal dengan risiko yang dapat diterima agar mempunyai cadangan likuiditas yang cukup untuk mengcover apabila adanya kewajiban yang harus dipenuhi pada waktu tertentu. ALMA bertugas untuk mengatur pertumbuhan pembiayaan dan dana pihak ketiga dengan risiko yang terukur di lihat dari risiko likuiditas.

Manajemen Gap dalam BNI Syariah ini bertugas untuk melakukan upaya pengelolaan apabila terjadinya *mismatch* (gap)

⁵⁶ Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

antara aset dan liabilitas dalam hal suku bunga.⁵⁷ Perubahan suku bunga akan menimbulkan dampak terhadap kondisi neraca bank. Maka dari itu manajemen gap ini bertujuan menghindari kerugian akibat perubahan suku bunga serta mengusakan pendapatan yang optimal dengan risiko yang bisa dikendalikan oleh bank.

Dalam mengelola aset dan liabilitas manajemen menggunakan 2 pendekatan atau metode yaitu *Pool Of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Dari dua pendekatan tersebut bank BNI Syariah dominan menggunakan pendekatan *Pool Of Fund Approach*.

Pool Of Fund Approach adalah penempatan dana bank dengan tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sumber dana, seperti sifat, jangka waktu dan tingkat harga perolehannya. *Asset Allocation Approach* adalah penempatan dana ke berbagai aktiva dengan mencocokkan masing-masing sumber dana terhadap jenis lokasi dana yang sesuai dengan sifat, jangka waktu dan tingkat harga perolehan sumber dana.⁵⁸ Pendekatan *Pool Of Fund Approach* ini sering digunakan oleh BNI Syariah karena manajemen tidak lagi harus membedakan dari mana sumber dana dan dapat dialokasikan ke dalam bentuk apapun berdasarkan prioritas dan strategi penggunaan dana bank dalam memperoleh *Profit* atau keuntungan bagi bank.

⁵⁷ Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

⁵⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

2. Peran *Asset And Liability Management (ALMA)* Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas PT BNI Syariah

Asset And Liability Management berperan untuk mengelola komposisi setiap portofolio Asset dan Liabilitas untuk bisa mendapatkan pendapatan optimal dengan risiko yang dapat diterima serta mempunyai cadangan likuiditas yang cukup untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Salah satu peran dari ALMA dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas adalah memilih suatu dana yang akan dijadikan cadangan likuiditasnya dengan memilih dana-dana yang masuk kemudian akan dijadikan cadangan likuiditas yang cukup untuk mengcover apabila ada kewajiban yang harus dipenuhi pada saat yang tidak menentu. Misalnya, ALMA mempunyai masukan dana dari deposito 10 nasabah, ALMA tidak akan menyalurkan dana 10 nasabah ini untuk pembiayaan, ALMA akan memilih dana dari 10 nasabah ini yang nantinya dijadikan sebagai cadangan likuiditas agar likuiditas bank tetap terjaga.

a. Peran ALMA Pada Sisi Asset

Berdasarkan hasil wawancara, peran ALMA pada sisi asset yaitu sebagai alat control yang digunakan untuk mengelola pada sisi aktiva produktif pada bank. ALMA melakukan pengelolaan aset yang ada agar dana yang disalurkan dapat dikelola dengan baik, menghasilkan *profit* atau keuntungan karena sebagian dana yang dimiliki bank berasal dari liabilitas bank.

Agar kebutuhan dana yang disalurkan oleh bank dapat dikelola dengan baik maka pihak BNI Syariah melakukan analisis untuk penempatan dana yang tepat atau asset yang disalurkan untuk pembiayaan. Analisis penempatan dana yang tepat ini bertujuan untuk meminimalisir terjadi risiko pembiayaan bermasalah dan dapat menjaga kualitas pembiayaan.

b. Peran ALMA Pada Sisi Liabilitas

Berdasarkan hasil wawancara, peran ALMA pada sisi liabilitas yaitu upaya untuk mendapatkan dana dengan biaya yang murah untuk mendanai kegiatan penyaluran pembiayaan dan menjaga likuiditas dengan cara memperhatikan perkiraan kebutuhan dana bank jika sewaktu-waktu ada kewajiban yang harus dipenuhi.⁵⁹ Pada sisi liabilitas juga bank akan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk dijadikan kegiatan penyaluran pembiayaan.

Apabila kondisi dana bank sedang *Short* atau kondisi dana bank sedang rendah dibandingkan dengan permintaan pembiayaannya. Dalam hal ini BNI Syariah melakukan strategi *Kontigensi Funding Plan* yaitu BNI Syariah melakukan Special Nisbah (meningkatkan bagi hasil) atau Special Tarif untuk deposito agar menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya

⁵⁹ Alnatadema Iradhatullah, Manager Risk ALMA BNI Syariah, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019.

di bank dan dana tersebut akan digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Cara yang dilakukan oleh ALMA pada BNI Syariah dalam mengelola liabilitasnya yaitu menghimpun dana nasabah melalui *Wadiah* dan *Deposito Mudharabah*. Pada simpanan *Wadiah* (Tabungan dan Giro) dan *Deposito Mudharabah*.⁶⁰ Simpanan *Wadiah* hanya memiliki skala yang kecil bagi modal bank. Sedangkan *Deposito Mudharabah* memiliki jangka waktu tertentu dan imbal hasil yang sudah ditentukan oleh pemilik modal dan pengelola modal. Akan tetapi, *Deposito Mudharabah* tidak terlalu stabil dengan dana-dana yang Non-*Deposito* (Tabungan dan Giro). *Wadiah* (Tabungan dan Giro) walaupun tidak ada jangka waktu dalam pengambilan dananya lebih stabil dan murah.

Selain mencari sumber dana sesuai dengan prinsip syariah, ALMA harus juga menjaga kestabilan tingkat likuiditas berdasarkan prinsip kehati-hatian dan perpacu pada rasio likuiditas berdasarkan standar yang sudah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun analisis Peran *Asset And Liabilitas Management* Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas pada BNI Syariah dibawah ini:

⁶⁰ Zulfi Mirza, Analisis Risk ALMA, Wawancara Pribadi, 01 Agustus 2019

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas PT BNI Syariah

Tahun	FDR	Penilaian	CAR	Penilaian
2016	84,57%	Sehat $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	14,92%	Sehat $\geq 8\%$
2017	80,21%	Sehat $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	20,14%	Sehat $\geq 8\%$
2018	79,62%	Sehat $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	19,31%	Sehat $\geq 8\%$

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Apabila dilihat dari CAR pada BNI Syariah menunjukkan penilaian yang sehat pada Tahun 2016-2018. Artinya BNI Syariah mampu mengelola modal dengan baik. Mampu menyediakan dana untuk kegiatan usaha BNI Syariah. Pada sisi FDR BNI Syariah menunjukkan penilaian yang sehat. Artinya BNI Syariah mampu dalam kemampuannya membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendeknya serta baik dalam mengendalikan pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) pada BNI Syariah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah dan mengacu pada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) BNI Syariah menerapkan terkait dengan menjaga Likuiditas, Manajemen Gap, dan *Foreign Exchange* (valuta asing) dalam konteks banking book. Manajemen juga memiliki 2 pendekatan atau metode yang digunakan yaitu: *Pool Of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Dari 2 metode tersebut manajemen BNI Syariah lebih dominan menggunakan metode *Pool Of Fund Approach* karena pendekatan ini dianggap lebih efektif.
2. Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) BNI Syariah dalam menjaga tingkat likuiditas bank yaitu pada sisi asset dan liabilitas. Salah satu peran dari ALMA dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas adalah memilih suatu dana yang akan dijadikan cadangan likuiditasnya dengan memilih dana-dana yang masuk kemudian akan dijadikan cadangan likuiditas

yang cukup untuk mengcover apabila ada kewajiban yang harus dipenuhi pada saat yang ditidak menentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran-saran yang sebagai berikut:

1. Saran bagi bank yaitu meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola aset dan liabilitas BNI Syariah untuk tetap memperhatikan kestabilan tingkat likuiditas bank.
2. Diharapkan adanya skripsi ini, dapat dijadikan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi dalam konteks yang sama dengan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Antonio, Syafi'i M. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori dan Praktik*. Gema Insani Pers. 2001.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Management Bank Syariah*. Jakarta. Azkia Publisher. 2009.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Alfabet. 2002.
- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta. INDEKS Kelompok Gramedia. 2004.
- Darsono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Pajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta. DIANDIT Media. 2006.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009
- Haris, Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Imam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2013.
- Ismail, MBA., AK, *Perbankan Syariah*, ed-1, cet 1. Jakarta Kencana, 2011.
- Kristin, Prasetyaningrum A. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2015.

- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. Rajawali Pers. 2014
- Nughraha, Rahmad. “Analisis Strategi Promosi Hasanah Card”. Institut Pertanian Bogor. Bogor: 2013.
- Nur’aini, Ihsan D. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta. UIN JAKARTA PRESS. 2013.
- Nur, Arianto M. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Press. 2015.
- Rizal, Veithzal. Et. All. 2007. *Bank and Financing Institution Management, Conventional & Syar’I System*. Jakarta. Raja GrafindoPersada.
- Siamat. Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005.
- Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Wahyudi, Imam, et al. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta. Salemba Empat. 2013.
- <https://www.wartaekonomi.co.id/read29143/ojk--sdm-perbankan-syariah-belum-siap-leveraging-pembiayaan.html>
- Republik Indonesia. 1998. Undang- Undang No. 10 Tentang Perbankan.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 21 Tentang Perbankan Syariah.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA


FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIFKI FAJRI FEBRIAN
No. Pokok : 2015570008
Judul Skripsi : Upaya Bank Syariah dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah KC Ciledug).
Pembimbing : Bapak Drs. Fakhurrazi, M.A.
Tgl. Berakhir : 12 Februari s.d. 12 Agustus 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	21-02-2019	Perbaiki tata penulisan outline cover	Penulisan yang salah diperbaiki menambahkan bab IV dan bab V mengingat judul.	
2	28/2/19	~	perhatikan judulnya kembali,	
3	28/3/19	bab 1 - 3	siapkan pedoman wawancara dan pedoman observasi.	
4	6/6/19	Pedoman wawancara	lanjutkan wawancara dan observasi ke BSM Ciledug	
5	6/8/19	bab IV	dan bab 4 perlu didialogkan dengan referensi lain. tidak cukup dengan satu perspektif - lengkapi bag awal dan bag akhir skripsi - buat bab V	
6	9/8/19	bab V	1. lengkapi ringkasan hidup.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7	14/18/19	bag akhir	Skripsi ini sudah dapat diujikan ke Bidang Manajemen Skripsi FAI-UM	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : *B*/F.6.I-UMJ/VII/2019
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 28 Syawal 1440 H
2 Juli 2019 M

Kepada Yth.
Kepala PT. BNI Syariah
Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav.11,
RT.7/RW.2, Kuningan Jakarta Selatan, 12950
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RIFKI FAJRI FEBRIAN
Nomor Pokok : 2015570049
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 25 Februari 1998
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 081905969320

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Assets and Liability Management dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Drs. Ejudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Jakarta, 02 AUG 2019

Nomor : BNISy/HCD/ 1462
Lamp. : -

Kepada
Bapak Drs. Tajudin, M.A.
Wakil Dekan I
Univeritas Muhammadiyah Jakarta
Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat,
Jakarta Selatan 17116

Hal : Persetujuan Penelitian

Surat Saudara Nomor : 13/F.6.I-UMJ/VII/2019, tanggal 02 Juli 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menunjuk perihal pada pokok surat kami tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saudara mengajukan permohonan izin penelitian untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta di PT Bank BNI Syariah dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Nama Mahasiswa : Rifki Fajri Febrian
 - b. NIM : 2015570049
 - c. Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
2. Sehubungan dengan permohonan tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan persetujuan izin penelitian Mahasiswa ybs di PT Bank BNI Syariah di wilayah DKI Jakarta guna menjadikan nasabah sebagai responden dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian tersebut, berikut kami sampaikan hal-hal yang wajib dilakukan oleh mahasiswa magang antara lain :
 - a. Menunjukkan penampilan dan perilaku yang sesuai dengan aturan perusahaan selama berada di lingkungan BNI Syariah.
 - b. Merahasiakan data dan informasi yang diperoleh, kecuali untuk tujuan akademik dan telah mendapatkan persetujuan BNI Syariah.
 - c. Melaporkan hasil penelitian ke BNI Syariah.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT BANK BNI SYARIAH
Divisi Sumber Daya Insani

